

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Setiap wanita akan mengalami sebuah proses bulanan alami yang dinamakan menstruasi atau haid. Berdasarkan data KEMENKES RI pada tahun 2018, usia rata-rata terjadinya *menarche* di Indonesia merupakan 12,4 tahun (prevalensi sebesar 60%) dan 13 tahun (prevalensi sebesar 30%).¹ Saat menstruasi, pelepasan *endometrium* terjadi sehingga darah akan mengalir dari *uterus* keluar melalui *vagina* selama 2-7 hari. Pada masa ini, kemungkinan untuk terkena infeksi seperti *vaginitis*, infeksi saluran kemih (ISK), Infeksi saluran reproduksi (ISR), *bacterial vaginosis* dan lain-lain, lebih tinggi. Hal ini terjadi karena sumbatan lendir yang berada pada leher *cervix* terlepas agar darah dan *endometrium* dapat mengalir dari uterus sehingga memudahkan bakteri untuk masuk.²

Saat menstruasi pH dari *vagina* menjadi lebih basa dan kemungkinan untuk pertumbuhan jamur seperti *candidia* meningkat. Perilaku seperti tidak mengganti pembalut dan cara yang salah untuk membersihkan area genitalia (mengusap dari belakang ke depan) juga mampu meningkatkan risiko masuknya bakteri.² Maka dengan itu para wanita harus mengetahui pentingnya manajemen kebersihan menstruasi (MKM). MKM merupakan sebuah prosedur untuk mengelola kebersihan dan kesehatan wanita saat masa menstruasi. Prosedur ini mengajarkan cara untuk membersihkan diri dengan baik pada masa haid serta cara-cara lain untuk menjaga kebersihan saat menstruasi dan menganjurkan para wanita untuk menggunakan pembalut yang bersih, mengganti pembalut sesering mungkin serta memiliki akses fasilitas kebersihan yang baik. Pengetahuan MKM dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti dukungan dan status sosial ekonomi orang tua.³ Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh waktu yang dibutuhkan untuk belajar dan menerapkan pengetahuan tersebut. Pengalaman sering dikaitkan dengan derajat pengetahuan dan seringkali menjadi bagian yang sangat besar dalam menambah pengetahuan seseorang. Penelitian ini sebaiknya dilakukan pada remaja usia

pertengahan yang memiliki tingkat pengetahuan akan MKM dalam batas menengah agar mengurangi kemungkinan adanya *bias*.⁴

Berdasarkan data yang diambil dari *World Health Organization* (WHO), ISK merupakan salah satu infeksi yang paling sering terjadi, dengan catatan kasus sebesar 8,3 juta per tahun. Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2014 menyatakan bahwa terdapat 90-100 kasus per 100.000 penduduk terkena ISK setiap tahunnya atau sekitar 180.000 kasus per tahun. Insiden terkena ISK lebih sering terjadi pada wanita, dimana sebuah data statistik telah mencatat bahwa 20% - 30% wanita akan mengalami ISK berulang dalam semasa hidup mereka, sedangkan hal tersebut hanya terjadi pada pria setelah usia 50 tahun.⁵ Selain ISK terdapat juga ISR, dimana angka kejadian ISR lebih tinggi pada remaja yaitu sebesar 35% - 42% dibandingkan dengan kelompok usia lainnya.⁶

Menurut sebuah jurnal yang ditulis oleh *Erni Gustina* mengenai “*Sumber Informasi dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri*” dikatakan bahwa dukungan sosial dan emosional orang tua terhadap menstruasi terutama dari sosok ibu dapat kontribusi terhadap pengetahuan MKM yang lebih positif dan baik.⁷ Hal ini juga didukung oleh sebuah jurnal yang ditulis oleh *Nandini Gupta*, “*A Cross-sectional Study on Menstrual Hygiene Practices Among School Going Adolescent Girls (10-19 years) of Government Girls Inter College, Saifai, Etawah*” yang mengatakan bahwa sebagian besar responden memperoleh pengetahuan terkait menstruasi dari ibu.⁸ Selain itu, status sosial ekonomi orang tua juga memainkan peran yang cukup besar. Menurut *Sangeeta Kansal* dalam “*Menstrual Hygiene Practices in Contest of Schooling: A Community Study Among Rural Adolescent Girls in Varanasi*” diamati bahwa responden dari status sosial ekonomi dan mempunyai orang tua dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi mempertahankan praktik MKM lebih baik dibandingkan dengan responden dengan status sosial ekonomi pribadi maupun orang tua yang lebih rendah. Hal ini diduga karena kurangnya pengetahuan dan akses informasi terkait MKM pada status sosial ekonomi rendah.⁹

Pada sisi lain, dalam penelitian yang ditulis oleh *Rini Fatimah* yang berjudul “*GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEBERSIHAN ALAT KELAMIN PADA SAAT MENSTRUASI DI SMU NEGERI 2 KENDARI*” sebagian besar dari remaja memperoleh dukungan terkait menstruasi dari masyarakat dibandingkan keluarga.¹⁰ Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh *Virna Lopes* yang berjudul “*Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Hygiene Remaja Saat Menghadapi Menstruasi Di SMP Negeri 5 Kota Kupang.*” dimana terdapat hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan perilaku kebersihan saat menstruasi pada remaja putri.¹¹

Terdapat juga, penelitian yang ditulis oleh *Thakre* yang berjudul “*Menstrual hygiene: Awareness Among Rural Unmarried Girls*” yang mengatakan bahwa remaja di daerah perkotaan memiliki kebersihan alat kelamin eksterna yang lebih rendah dibandingkan remaja di daerah pedesaan.⁷

Beberapa studi mengenai MKM menyatakan bahwa terdapat faktor perancu lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan MKM seperti: media sosial, teman sebaya, guru, dan mitos kebudayaan.^{7,12} *Performance Monitoring and Accountability 2020* menyatakan bahwa dari 8,252 perempuan di Indonesia berusia 15-49 tahun pada tahun 2017, hanya sekitar 78.8% yang memiliki faktor pendukung untuk melakukan MKM yang baik.¹³

Saat ini masih sedikit jurnal yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan kesehatan terutama mengenai manajemen kebersihan menstruasi secara internasional maupun nasional. Selain itu, penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi MKM yang sudah ada biasanya hanya mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan bukan yang mempengaruhi pengetahuan dari MKM sendiri. Dengan itu, peneliti hendak untuk melakukan sebuah penelitian mengenai beberapa faktor yaitu: dukungan dan status sosial ekonomi orang tua, terhadap pengetahuan MKM pada remaja usia 15–18 tahun.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Pengetahuan yang buruk terhadap MKM dapat mempengaruhi praktik kebersihan perempuan saat menstruasi. Praktik yang buruk dapat menimbulkan infeksi seperti ISK dan ISR. Prevalensi ISK di Indonesia masih cukup tinggi (sekitar 180.000 kasus per tahunnya), terutama pada wanita. Selain itu, remaja mempunyai prevalensi yang lebih tinggi (35%-42%) untuk terkena ISR dibandingkan kelompok usia lain, maka sangat penting bagi remaja untuk mengetahui MKM yang baik. Dukungan dan status sosial ekonomi orang tua merupakan beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi pengetahuan MKM. Saat ini, angka perempuan di Indonesia yang melakukan praktik MKM dengan baik masih kurang, hal ini diduga karena adanya kekurangan informasi terkait MKM dan faktor yang mempengaruhinya di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti hendak untuk meneliti beberapa faktor yaitu: dukungan orang tua dan status sosial ekonomi orang tua terhadap pengetahuan MKM pada remaja usia 15–18 tahun.

1.3. PERTANYAAN PENELITIAN

- Apakah dukungan dan status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap pengetahuan manajemen kebersihan menstruasi (MKM) pada remaja?
- Apakah dukungan orang tua terkait pengetahuan manajemen kebersihan menstruasi (MKM) pada remaja dapat dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

1.4.1. TUJUAN UMUM

- Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap pengetahuan manajemen kebersihan menstruasi (MKM) pada remaja usia 15–18 tahun.
- Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap pengetahuan manajemen kebersihan menstruasi (MKM) pada remaja usia 15–18 tahun.

1.4.2. TUJUAN KHUSUS

- Untuk melihat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap dukungan orang tua terkait pengetahuan manajemen kebersihan menstruasi (MKM) pada remaja usia 15–18 tahun.
- Untuk melihat tingkat pengetahuan manajemen kebersihan menstruasi (MKM) pada remaja usia 15–18 tahun.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

1.5.1. MANFAAT AKADEMIK

- Menjadi referensi bagi penelitian lain mengenai manajemen kebersihan menstruasi (MKM) di Indonesia.
- Memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai manajemen kebersihan menstruasi (MKM).
- Memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai pengaruh faktor dukungan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap manajemen kebersihan menstruasi (MKM).

1.5.2. MANFAAT PRAKTIS

- Untuk meningkatkan kewaspadaan remaja putri serta orang tua di Indonesia mengenai pentingnya manajemen kebersihan menstruasi (MKM).
- Agar bisa dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan edukasi mengenai manajemen kebersihan menstruasi (MKM) di Indonesia.
- Untuk menambahkan penelitian mengenai manajemen kebersihan menstruasi (MKM) di Indonesia.